

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020, 43-52

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP SIKAP PERNIKAHAN DINI DI SMA N 1 ANYER KABUPATEN SERANG TAHUN 2019

Filda Fairuza, Fathiyati dan Rina Octavia
* STIKes Salsabila Serang

ABSTRAK

Latar Belakang : Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Usia muda artinya, usia yang belum matang secara medis dan psikologinya. Usia menikah ideal untuk perempuan adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pria.. Indonesia termasuk negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014) menyebutkan bahwasannya 1,60% anak perempuan usia 10-17 tahun di Indonesia telah menikah. Presentase anak perempuan usia 10-17 tahun yang berstatus menikah di daerah perkotaan sebanyak 0.9% sedangkan di pedesaan mencapai 2.24%. Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019. Metode penelitian : Desain penelitian ini dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 remaja putri kelas X, XI, dan XII SMA SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang. Analisis data dilakukan secara Univariat dan bivariate dengan uji chi-Square ($\alpha < 0,05$) Hasil penelitian : Berdasarkan analisis menggunakan uji chi square tersebut didapatkan hasil p-value Yaitu 0,001 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri terhadap sikap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang dengan nilai Correlation Coefficient 0,333 yang bermakna keceratan cukup. Simpulan dan saran : Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Diharapkan sekolah dapat bekerjasama dengan dinas sosial dan petugas kesehatan di Puskesmas untuk memberikan penyuluhan materi tentang pernikahan dini

Kata kunci : Pernikahan Dini, Pengetahuan, Sikap

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Usia muda artinya, usia yang belum matang secara medis dan psikologinya. Usia menikah ideal untuk perempuan adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pria (BKKBN, 2011). Penyebab terjadinya pernikahan dini

dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan mereka yang mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti hakekat dan tujuan pernikahan serta orang tua yang memiliki ketakutan bahwa anaknya akan menjadi perawan tua. Pernikahan dini bisa terjadi karena keinginan mereka untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan. Faktor ekonomi lebih banyak dilakukan dari keluarga miskin dengan alasan dapat mengurangi beban tanggungan dari orang tua (Himsyah, 2011).

Faktor-faktor penyebab Kenyataannya masih terdapat fenomena pernikahan, yaitu menikah dini. Pelakunya adalah remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Fenomena nikah di usia dini masih dijumpai di luar negeri maupun dalam negeri. Masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan pada beberapa kelompok masyarakat di SubSahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan 48% menikah umur di bawah 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29%. Penelitian di Bangladesh terdapat 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah di usia muda disebabkan karena faktor pendidikan. Penelitian di Jeddah Saudi Arabia menunjukkan 27,2% remaja menikah sebelum berusia 16 tahun (Rafidah dkk, 2009). Di India, 47% dari pernikahan berusia kurang dari 18 tahun. Anakanak yang menikah di usia muda terkena beberapa risiko yaitu berkaitan dengan mental, kesehatan fisik, dan sosial (Pandya dkk, 2015).

Indonesia termasuk negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014) menyebutkan bahwasannya 1,60% anak perempuan usia 10-17 tahun di Indonesia telah menikah. Presentase anak perempuan usia 10-17 tahun yang berstatus menikah di daerah perkotaan sebanyak 0.9% sedangkan di pedesaan mencapai 2.24%.

pada tahun 2013 Indonesia menduduki peringkat ke- 103 dari 152 negara di seluruh dunia dalam Indeks Pembangunan Gender Program Pembangunan PBB. Indeks tersebut merupakan ukuran gabungan yang mencerminkan "ketidaksetaraan dalam pencapaian hasil pembangunan antara perempuan dan laki-laki" dalam tiga bidang: kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan pasar tenaga kerja. Kekerasan berbasis gender yang ditandai dengan tidak adanya keadilan bagi pelaku, stereotip gender secara terusmenerus, dan hubungannya yang erat dengan kemiskinan tetap endemik di Indonesia meskipun perkiraan prevalensi nasional yang dapat dipercaya belum tersedia.

Di Provinsi Banten terdapat sebesar 1,71 persen anak perempuan berumur 10-17 tahun berstatus kawin dan pernah kawin dengan persentase terbesar terdapat di Kabupaten Lebak (4,52 persen) kemudian persentase terbesar kedua terdapat di kabupaten Tangerang (2,17) , dan persentase terkecil terdapat di Kota Tangerang (0,23 persen). (BPS,2014)

Persentase anak perempuan berumur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin di daerah perdesaan lebih banyak dibanding di daerah perkotaan. Persentase anak perempuan 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin di daerah perdesaan sebesar 2,69 persen, dengan rincian sebesar 2,34 persen berstatus kawin dan 0,35 persen berstatus cerai hidup. Sementara untuk daerah perkotaan sebesar 1,20 persen, dengan rincian sebesar 1,20 persen berstatus kawin dan 0,00 persen berstatus cerai hidup. Kecenderungan melakukan perkawinan pada usia muda di daerah perdesaan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Sebagian orang tua di perdesaan menikahkan anaknya dengan harapan setelah anak menikah dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, pada umumnya anak perempuan yang memasuki usia remaja dan belum menikah akan dianggap sebagai perawan tua. Hal inilah yang menyebabkan perkawinan pada usia muda di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan.

Ditinjau dari sisi sosial, perkawinan dini dapat berdampak negatif yaitu mengurangi harmonisasi keluarga serta meningkatnya kasus perceraian. Hal ini disebabkan emosi yang masih labil, gejolak darah muda, dan cara pola pikir yang belum matang. Di samping ego yang tinggi dan kurangnya tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga sebagai suami-istri. Jika dilihat dari segi kependudukan, perkawinan usia dini mengakibatkan tingginya tingkat fertilitas sehingga kurang mendukung pembangunan di bidang kependudukan. Dalam publikasi ini, perkawinan usia dini diartikan sebagai keadaan dimana anak wanita berumur 10-17 tahun telah berstatus kawin atau pernah kawin dengan umur kawin pertama 15 tahun ke bawah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap sikap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019

II, METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Remaja putri di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang yang berjumlah 114 Orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu semua remaja putri di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang yang berjumlah 114 Orang. Penelitian dilakukan dari Bulan maret sampai juni . Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang pada tanggal 7 April 2019

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang Tahun 2019

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Umur		
	15 Tahun	17	14,9
	16 Tahun	23	20,2
	17 Tahun	30	26,3
	18 Tahun	28	24,6
	19 Tahun	16	14,0
2	Kelas		
	X	38	33,3
	XI	30	26,3
	XII	46	40,4
3	INFORMASI		
	Ya	86	75,4
	Tidak	28	24,6

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok umur 17 Tahun dengan jumlah 30 orang (26,3%). Karakteristik responden berdasarkan kelas dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok Kelas XII yaitu sebanyak 46 orang (40,4%). Karakteristik responden berdasarkan akses informasi dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok responden yang pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 86 orang (75,4%).

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Pengetahuan Responden Terhadap Pernikahan Dini Di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang Tahun 2019**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	75	65,8
Cukup	28	24,6
Kurang	11	9,6
Total	114	100

Pada table 4.2 dapat dilihat dari pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 58 Responden (63,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas sudah memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Sikap Responden terhadap Pernikahan Dini di SMA N 1 Anyer kabupaten Serang Tahun 2019**

Sikap pernikahan dini	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	32	28,1
Tidak mendukung	82	71,9
Total	114	100

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki sikap mendukung terhadap pernikahan usia dini yaitu sebanyak 32 orang (28,1%) sedangkan yang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pernikahan dini yaitu sebanyak 82 orang (71,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tidak mendukung .

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa meskipun jumlah tertinggi pada kategori sikap tidak mendukung, namun jumlah responden yang memiliki sikap mendukung juga berjumlah cukup banyak yaitu 32 orang (28,1%).

Hal tersebut akan memberikan dampak pada perilaku siswa terhadap pernikahan usia dini, dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan cenderung menerima adanya pernikahan dini dan dapat mendorong adanya perilaku melakukan pernikahan usia dini

Analisis Bivariat

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Sikap Pernikahan Dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019

Pengetahuan tentang PUD	SIKAP SISWA TERHADAP PUD				Jumlah	P Value
	Mendukung		Tidak mendukung			
	f	%	F	%	f	%
Baik	13	11,4	62	54,4	75	65,8
Cukup	12	10,5	16	14,0	28	24,6
Kurang	7	6,1	4	3,5	11	9,6
Jumlah	32	28,1	82	71,9	114	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung dengan jumlah sebanyak 62 orang (54,4%). Berdasarkan analisis menggunakan uji chi square tersebut didapatkan hasil p-value Yaitu 0,001. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $p < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini terhadap sikap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019.

IV. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 75 orang (65,8%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (24,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (9,6%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi menurut Notoatmodjo (2007) yaitu pengalaman yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan.

Menurut Azwar (2008) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mendukung terhadap pernikahan dini sebanyak 32 orang (28,1%), dan sikap tidak mendukung terhadap pernikahan dini sebanyak 82 orang (71,9%).

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa meskipun jumlah tertinggi pada kategori sikap tidak mendukung, namun jumlah responden yang memiliki sikap mendukung juga berjumlah banyak yaitu 32 orang (28,1). Hal tersebut akan memberikan dampak pada perilaku siswa terhadap pernikahan usia dini, dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan cenderung menerima adanya pernikahan usia dini dan dapat mendorong adanya perilaku untuk melakukan pernikahan dini.

Hasil tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan dini.

2. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap sikap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019 berdasarkan tabel 4.4 hasil tabel menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap tidak mendukung dengan jumlah sebanyak 62 orang (54,4%) dan memiliki sikap mendukung dengan jumlah 13 orang (11,4%), responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 16 orang (14,0%) dan memiliki sikap mendukung dengan jumlah 12 orang (10,5%), responden yang memiliki pengetahuan kurang yang memiliki sikap tidak mendukung dengan jumlah 4 orang (3,5%) dan yang memiliki sikap mendukung dengan jumlah 7 orang (6,1%)

Berdasarkan analisis menggunakan uji chi square tersebut didapatkan hasil p-value 0,001. Berdasarkan hasil uji tersebut dengan $\alpha < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini terhadap sikap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019.

Menurut Azwar (2009), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang salah satunya yaitu komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap yang berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, dan keyakinan.

Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Nazrih (2016) tentang Tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMA negeri 1 Kretek bantul Yogyakarta Tahun 2016. Penelitian tersebut didapatkan nilai $P = 0,003 (<0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek bantul Yogyakarta.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Nazrullah (2014) yang dilakukan di Pakistan, dimana hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap terhadap pernikahan dini dipengaruhi juga oleh status Budaya, ekonomi, pendidikan, dan persepsi masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pohan (2017) bahwa berdasarkan hasil uji Chi Square terlihat bahwa ada hubungan antara pergaulan bebas dengan pernikahan usia dini pada remaja putri dengan nilai $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil $\alpha = 0,005$ serta nilai Odd ratio (OR) sebesar 3,75 yang berarti bahwa remaja putri yang bergaul bebas mempunyai resiko 3,75 kali menikah dini dibanding remaja putri yang tidak melakukan pergaulan bebas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan remaja putri terhadap sikap siswa terhadap pernikahan dini di SMA N 1 Anyer Kabupaten Serang Tahun 2019 dengan ditunjukkan dengan uji korelasi kendall tau didapatkan nilai hasil Asymp sig (2 side) p-value yaitu 0,001 dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa p-value $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan signifikan correlation 0,333 dengan keeratan cukup

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arief., Nurhaeni., 2008, Kehamilan dan Kelahiran Sehat, Yogyakarta: Dianloka Ak Grup,
- Arikunto, S., 2010, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarta :Rineka Cipta,

- Azwar, S., 2009, Sikap Manusia “Teori dan pengukurannya”, Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2010, pendewasaan Usia perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi remaja Indonesia, Jakarta : Direktorat Remaja dan perlindungan Hak-hak Reproduksi,
- , 2012, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012.
- , 2013, Bimbingan dan pembinaan Keluarga berencana, badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta Timur
- BPS., 2014, profil Anak Provinsi Banten Tahun 2014 data terpilih gender, Badan Pusat Statistik, Provinsi Banten.
- Buckey., Sarah., 2016, Seorang Anak Perempuan Yang menolak perkawinan,<http://www.bbc.com/> diakses pada 15 Januari 2019 pukul 19.00 WIB
- Dewi, M.,Wawan,A., 2011, Teori dan pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Fadlyana, E., Larasaty., Shinta., 2009. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Padjajaran?RS Dr hasan sadikin
- Himsyah, F. A., 2011, Batas usia Perkawinan, <http://lib.uin-malang.ac.id> diakses pada tanggal 10 Januari 2019 Pukul 20.30 WIB
- Indrarini., 2014, Gara-gara dipaksa Nikah, pengantin Remaja ini Racuni Suaminya, Detik. <http://helath.detik.com> diakses pada 20 Januari 2019 pukul 15.00 WIB
- Indriani., 2014, BKKBN : Tren Pernikahan dini meningkat, Berita lampung. <http://www.antarlampung.com> diakses pada 10 februari 2019 pukul 14.00 WIB
- Kemenkes RI, 2015, Infodatin Pusat data dan informasi kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, diakses pada 10 januari 2019 pukul 20.00 WIB
- Kumalasari,I., Andhyantoro,I., 2012, Kesehatan Reproduksi, Jakarta: Salemba Medika,
- Lalage., Zerlina., 2013, menghadapi Kehamilan beresiko tinggi. Klaten : Abata Press,
- Lutfiati, 2008, pernikahan Dini pada Kalangan remaja (15-19 tahun), <http://nyna0626.blogspot.com>, diakses pada 8 januari 2019 pukul 11.00 WIB

- Marni., 2014, Kesehatan Reproduksi, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Nazrullah., Muazzam et al, 2014, Knowledge and attitude toward child marriage practice among women married as children a qualitative study in Urban slums of Lahore, Pakistan Jerman Bielfeld University. Jurnal BMC public health, volume 14, <http://www.cbi.nlm.nih.gov/pm> diakses pada tanggal 10 maret 2019 pukul 21.00 WIB
- Nining,N., 2016, Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan sikap Pernikahan Dini pada remaja di SMA Negri 1 Kretek bantul Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Bidan Pendidik jenjang Diploma IV fakultas Ilmu Kesehatan universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nnadi., Ine, 2014, Early Marriage: A gender-Based Violence and A violation of Women's human Rights in Nigeria. Journal of Politics and Law, Vol.7, Number.3
- Notoatmodjo, S., 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta
- Pohan., Nazli,H., 2017, Jurnal endurance: faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri, Akademi Kebidanan Umi Bagan Batu.
- Rasjidi, A., 2010, Epidemiologi Kanker Pada wanita, Cv Sagung Seto, Jakarta Reeder, S, J., 2011, Keperawatan Maternitas Vol 2, Jakarta : EGC.
- Rinhaningsih., Djannah., 2011, Hubungan Aktivitas Seksual Pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan kejadian Kanker Leher Rahim Pada Pasien Onkology di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, kemas, Volume 5, No 2, Juli 2011, diakses 12 Januari 2019
- Rohan, H., Siyoto,S., 2013, Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta : Nuha Medika. Salamah,S., 2016, Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Anyer Kabupaten Serang, diakses pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 14.00 WIB
- Sudarto,A., 2014, Studi Deskriptif kepuasan perkawinan pada perempuan yang menikah Dini. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.3
- , 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Unicef, 2016, Kemajuan yang tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia, Jakarta : Badan Pusat Statistik,
- Widoyono., 2008, Penyakit Tropis epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan pemberantasannya, Jakarta : Erlangga
- Widyastuti, Y., dkk, 2018. Kesehatan